

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam bentuk kesenian diantaranya adalah: *saluang dendang*, *rabab*, *randai*, pencak silat *talempong pacik*, *saluang pauah*, *dikia rabano*, *katumbak*, *gandang tambua*, *sampelong*, dan *salawaik dulang*, yang merupakan hasil pencetusan pengungkapan emosional masyarakat (Marzam, 2005:159). Kesenian tradisonal yang terdapat di daerah Minangkabau dengan segala keberagamannya tersebut patut dilestarikan untuk dijadikan sebagai warisan bagi generasi berikutnya, agar kesenian tersebut tidak mengalami kepunahan (Indrawati, 2022:138). Salah satunya adalah kesenian tradisi lisan *salawat dulang*.

Salawat dulang adalah doa atau permohonan kepada Tuhan untuk nabi Muhammad SAW dan keluarganya, sedangkan "*dulang*" berarti piring besar yang terbuat dari campuran tembaga dan kuningan sehingga dapat dipukul dengan suara yang bagus, Purwadarminta dan Narcis Boer (Wimbrayardi, 2004: 37). Dengan kata lain, *salawat dulang* adalah doa atau pujian kepada Tuhan untuk nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

Menurut Amir (1999:12), *salawat dulang* adalah tradisi lisan Minangkabau yang berisi petunjuk tentang ajaran agama Islam yang kemudian didendangkan dengan berbagai improvisasi sesuai dengan irama yang disukai masyarakat. Namun,

ada pendapat lain yang menyatakan bahwa salawat dulang adalah salah satu seni lisan yang didendangkan yang teksnya sarat dengan wejangan atau petunjuk yang bernuansa Islam (Meigalia, 2019:8).

Teks yang digunakan dalam kesenian *salawat dulang* adalah teks yang berisikan tentang ajaran tasawuf. Ajaran tasawuf merupakan suatu ajaran tentang bagaimana mensucikan jiwa, menjernihkan ahlak, serta membangun dzahir dan bathin untuk memperoleh kebahagiaan abadi seperti pengajian tubuh, pengajian tentang nyawa, pengajian tentang kalimah, pengajian tentang zikir, pengajian tentang wahdatul wujud, pengajian tentang martabat nan tujuh, pengajian tentang insan Kamil, pengkajian tentang tauhid, pengkajian tentang Iman dan Islam serta tentang arti Ma'rifat, disamping itu teks yang digunakan juga membahas tentang kisah Isra' mi'raj, tentang kisah nabi Ibrahim, tentang kisah kelahiran nabi Muhammad SAW, serta kisah tentang kanak-kanak, dan kisah tentang para sahabat dan para nabi lainnya (Firdaus, 2013:79-80).

Teknik penceritaan teks sebagai yang di jelaskan di atas adalah dengan cara didendangkan kemudian diiringi dengan pola irama bunyi ketukan jari pada dulang yang sedang dimainkan (Djamaris, 2002:150). Kesenian ini biasanya dipergunakan sebagai perayaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha, dan Khatam Al-Qur'an, upacara-upacara adat seperti upacara pesta perkawinan, upacara adat pengangkatan penghulu, upacara kematian, pesta syukuran setelah panen, dan lain sebagainya.

Kesenian *salawat dulang* memiliki struktur permainan tertentu yang terdiri dari lagu *khotbah*, lagu *khutbah* ini terdiri dari *imbau* *khutbah* dan lagu *khutbah*, lagu *batang* terdiri dari *imbau* *batang* dan lagu *batang*, lagu *yamalai* yang terdiri dari *yamalai* satu dan *yamalai* dua, lagu *cancang* yang isinya; buah, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, hiburan, dan lagu bahagian penutup (panutuik) (Firdaus, 2013:14). Struktur permainan ini harus dimainkan secara berurutan.

Di Minangkabau terdapat beberapa grup *salawat dulang* diantaranya: Grup kilek barapi, grup Dc 8, grup Langkisau, grup Arjuna Minang, grup bintang baracun, grup Manto Minang, grup Gas Baracun, grup Alang Babega, grup Gajah Mada, grup Panah Arjuna, grup Topan Singgalang, dan grup Sinar Barapi. Dalam pertunjukannya kesenian *salawat dulang* ini selalu disajikan oleh dua orang pemain kelompok penyaji yang bertanding dalam memperdebatkan berbagai persoalan keagamaan maupun persoalan lain (Firdaus, 2013:12). Masing-masing kelompok memiliki dua laki-laki, yang juga dikenal sebagai "*induak jo anak*". J.Tungku Limapuluh dan Katik Rajo adalah orang pertama yang menggunakan istilah ini. Menurut mereka, Induak biasa juga disebut dengan istilah "*sipatuang sirah*" (capung merah: kupu-kupu merah), yang dalam setiap pertunjukan selalu bertanggung jawab atas segala bentuk teks yang akan dibawakan dan mengarahkan seorang *anak* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lawan (Firdaus, 2013:13), tetapi orang lain (Adriyetti Amir, 1992:16) juga menyatakan bahwa istilah ini sering

juga digunakan untuk menggambarkan "sipatuang sirah" Anak-anak dalam pertunjukan salawat

Dalam pertunjukan kesenian *salawat dulang* istilah *induk jo anak* selalu tampil secara bersamaan untuk saling membantu dalam mendendangkan irama yang sedang dimainkan. Istilah *induk jo anak* tersebut sudah familiar dikalangan masyarakat umum di Minangkabau karena seluruh penampilan kesenian *salawat dulang* memiliki pemain yang memakai istilah *induk jo anak*. Istilah *induk jo anak* dalam penampilannya tidak bisa dipisahkan salah satunya karena keduanya saling membutuhkan dalam pertunjukannya, hal ini disebabkan karena teks yang didendangkan terlalu panjang sehingga membuat penampilan kesenian *salawat dulang* ini perlu dua orang pemain untuk saling melengkapi satu sama lain baik dalam irama maupun dalam mengingat teks yang akan dibawakan, maupun saling mendukung dalam mengontrol pernafasan, oleh karena itu *salawat dulang* tidak bisa tampil tanpa adanya pemain yang disebut dengan istilah *Induk jo anak*.

Penelitian ini memfokuskan kepada grup Sinar Barapi. Karena grup ini merupakan grup yang paling populer di tengah-tengah masyarakat di daerah Minangkabau terkhusus di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, hal ini dibuktikan karena tingginya durasi penampilan grup *salawat dulang* Sinar barapi sehingga grup *salawat dulang* Sinar barapi ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat di Minangkabau bahkan di manca Negarapun grup Sinar barapi ini sudah diundang untuk tampil seperti Negara belanda, Negara Belgia, dan

Negara Jepang. Oleh karena itu menarik untuk diteliti karena kesenian ini merupakan local genius yang mampu membentengi generasi muda dari pengaruh luar yang merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat Minangkabau.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi *Induak jo Anak* dalam aspek sosial dalam kesenian *salawat dulang* group Sinar Barapi di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagaimana fungsi *Induak jo anak* dalam aspek musikal kesenian *salawat dulang* pada group Sinar Barapi di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

B. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan fungsi *induak jo anak* dalam kesenian *salawaik dulang* grup Sinar Barapi di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menjelaskan fungsi musikal *induak jo anak* dalam penampilan *salawat dulang* grup Sinar Barapi di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

C. Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Penelitian ini menghasilkan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Untuk Peneliti sebagai tambahan dalam memperoleh lebih banyak pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran.
- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.
- c. Menjelaskan fungsi *Induak jo Anak* dalam seni *salawaik dulang* grup Sinar Barapi di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman para seniman yang membuat karya seni karawitan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan dan memberikan informasi tentang seni *salawat dulang*.
- b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa terima kasih kepada institusi, terutama kepada mahasiswa Jurusan Seni Karawitan ISI Padang Panjang. Mereka diharapkan dapat menggunakan temuan

ini sebagai sumber referensi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang seni *salawat dulang*.

- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi awal tentang fungsi *Induak jo anak* dalam kesenian *salawat dulang* grup Sinar Barapi.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman Ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama dalam bidang kesenian *salawat dulang*.

